

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL  
*AMAZING GENIUS* KARYA KOMIKUS RIF'AN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:  
God Friend Immanuel Butar Butar  
NIM F1011131005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA  
DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2017**

**ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL**

**AMAZING GENIUS KARYA KOMIKUS RIF'AN**

**ARTIKEL PENELITIAN**



God Friedo Immanuel Butar Butar  
NIM F1011131005

Disetujui oleh,

Pembimbing Utama,



Dr. Patriantoro, M.Hum  
NIP 19620824 198903 1 003

Pembimbing Medun,



Agus Syahrani, M.M.S.Lang  
NIP 19801016 200710 1 001

Mengetahui,

Dekan FKIP Uman,



Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP 19680316 199403 1 014

Ketua Jurusan PBS,



Drs. Nanang Haryana, M.Pd  
NIP 19610705 198810 1 001

## ANALISIS TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL

### AMAZING GENIUS KARYA KOMIKUS RIF'AN

God Friend Immanuel Butar Butar  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak  
Email: [babangpudan@gmail.com](mailto:babangpudan@gmail.com)

#### **Abstract**

*The purpose of this research are to describe and analysis types and functions of directive utterances in Amazing Genius novel by Komikus Rif'an. This research use descriptive method and the type of this research is qualitative research. The results of description and analysis conversation between speaker and listeners in Amazing Genius novel by Komikus Rif'an are: 1) The requestive functions of directive utterances are to ask, to supplicate, to pray, and to persuade; 2) The questions functions of directive utterances are to ask and to interrogate; 3) The requirement functions of directive utterances are to govern and to requisite; 4) The prohibitives functions of directive utterances are to forbid and to restrict; 5) The permissives functions of directive utterances are to approve and to permit; and 6) The advisories functions of directive utterances are to advise, to propose, and to recommended. Based on analysis results of directive utterances in Amazing Genius novel, the most dominant funtion is toask and to be main storyline builder.*

**Keyword: Conversation, Directive Utterances, Novel**

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang paling tepat dalam berkomunikasi antarmanusia. Secara ilmu kebahasaan, komunikasi disebut peristiwa tutur. Proses penyampaian pesan diistilahkan sebagai tindak tutur. Komunikator (pemberi pesan) disebut penutur, komunikan (penerima pesan) disebut mitra tutur, dan isi komunikasi disebut tuturan. Komunikasi tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata, tetapi memperhatikan tindakan melalui tuturan. Tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur. Tuturan pada dasarnya mempunyai konteks khusus untuk memahaminya. Penutur dan mitra tutur harus mengerti konteks tuturan yang dimaksud untuk mempermudah pemahaman tuturan.

Tindak tutur yang terjadi dalam komunikasi langsung dapat dilihat dan didengar berupa tuturan dan respon mitra tutur terhadap penutur. Berbeda dengan komunikasi tidak langsung yang menggunakan tulisan sebagai satu di antara media memahami tindak tutur. Respon mitra tutur tidak dapat dilihat langsung oleh

penutur. Mitra tutur dapat memahami maksud penutur apabila tuturan yang diucapkan penutur sesuai dengan konteks.

Tindak tutur dibagi menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur ilokusi dipilih peneliti sebagai garis besar penelitian disebabkan fungsinya sebagai tindakan dalam mengatakan sesuatu. Bentuk dari tindakan tersebut berupa tuturan yang dituturkan seorang penutur kepada mitra tutur. Tuturan tersebut tentunya memiliki maksud dan tujuan. Proses memahami maksud penutur dijelaskan secara rinci dalam tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi terbagi menjadi empat macam, yaitu konstantif, direktif, komisif, dan *acknowledgment*.

Tindak tutur direktif merupakan kajian tindak tutur ilokusi yang dipilih peneliti untuk diteliti. Kelengkapan penjelasan dan analisis tindak tutur penutur dalam suatu tuturan menjadi alasan peneliti memilih tindak tutur direktif sebagai fokus utama penelitian. Hal tersebut akan dibuktikan dengan banyaknya tindak tutur ilokusi yang merupakan perkataan dari penutur kepada

mitra tutur. Selain itu, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif.

Tindak tutur direktif dapat dilihat pada komunikasi langsung. Tindak tutur direktif dapat pula dilihat dalam sebuah tulisan yang dibukukan berupa novel. Sebagai tulisan fiksi, novel menunjukkan jalan cerita melalui dialog antartokoh. Dialog dalam novel merupakan bentuk tindak tutur dalam situasi atau posisi ujaran tertentu yang unik. Hal ini disebabkan dialog dalam novel diolah menjadi komunikasi sehari-hari untuk dipahami pembacanya. Pemahaman terhadap tindak tutur dalam novel sama dengan pemahaman tindak tutur secara langsung. Keduanya harus sama-sama dimengerti dan dipahami jalan ceritanya.

Novel *Amazing Genius* adalah novel karya Komikus Rif'an pada tahun 2013 yang diterbitkan oleh PING!!!. Novel ini menceritakan tentang perjuangan tujuh anak genius di kota Yogyakarta atau Jogja yaitu Mujahid, Nurul, Dyah, Ambar, Fitri, Rifan, dan Desti yang ingin mengubah sebuah sekolah dengan kategori terburuk menjadi sekolah terbaik di kota Jogja. Novel tersebut merupakan novel kategori buku remaja. Walaupun demikian, semua jenjang umur dan jenjang pendidikan layak untuk membaca novel ini. Banyak manfaat yang dapat dijadikan pelajaran hidup melalui novel ini. Novel ini mengajarkan pembacanya tentang persahabatan, perjuangan, dan pengorbanan.

Novel *Amazing Genius* bercerita tentang perjuangan tujuh sahabat yaitu Mujahid, Nurul, Dyah, Ambar, Fitri, Rifan, dan Desti yang berjuang mengubah reputasi sekolah dari yang buruk menjadi lebih baik. Mereka berjuang dengan mengubah cara mengajar guru, cara belajar siswa, kepengurusan OSIS, mengikuti lomba, dan banyak perubahan lainnya. Perjuangan mereka membuahkan hasil dengan perubahan nama baik dan reputasi SMA Bintang Harapan menjadi lebih unggul di antara sekolah lain di Yogyakarta. Kebahagiaan mereka diselingi dengan kesedih saat Dyah harus kembali ke Amerika mengikuti permintaan ibunya dan Rifan yang sakit kanker paru-paru. Akhir

ceritanya ini ketujuh sahabat reunion di SMA Bintang Harapan dengan suasana baru.

Novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an dipilih peneliti untuk dijadikan objek penelitian disebabkan *pertama*, belum ada peneliti yang melakukan penelitian terhadap novel ini, secara khusus penelitian tindak tutur direktif. *Kedua*, banyaknya tokoh utama yaitu tujuh orang (Mujahid, Nurul, Dyah, Ambar, Fitri, Rifan, dan Desti) dan beberapa tokoh pendamping yang dapat mendukung penelitian tindak tutur melalui dialog atau percakapan antartokoh. *Ketiga*, latar tempat, waktu, dan suasana yang beragam menjadi penentu tindak tutur berlangsung. Satu di antara latar tersebut yaitu sekitar tiga puluh latar tempat terjadinya tindak tutur dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an. *Keempat*, jalan cerita yang beraneka ragam dan penokohan yang tepat menunjukkan aspek tindak tutur yang tepat pula. Keberagaman tokoh, jalan cerita, dan latar menunjukkan dalam novel ini terdapat banyak peristiwa tutur yang di dalamnya terdapat banyak penutur dan mitra tutur dalam situasi tutur tertentu.

Implementasi penelitian ini dalam dunia pendidikan dapat dilakukan melalui penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia. Implementasi ini diterapkan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester genap dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Kemampuan yang difokuskan adalah analisis unsur intrinsik dan ciri kebahasaan novel.

Pembelajaran tentang unsur intrinsik seperti, unsur tokoh dan penokoh, dengan memahami maksud tuturan seorang tokoh maka dapat diketahui watak yang diberikan pada tokoh tersebut. Kegiatan pembelajaran ini menuntut siswa untuk menentukan watak tokoh dengan pembuktian kutipan dialog. Selain itu, melalui konsep pemahaman watak tokoh dapat dipahami dan ditentukan latar tempat dan suasana yang terjadi. Pemahaman unsur intrinsik dan ciri kebahasaan memudahkan siswa dalam memberikan simpulan terhadap sebuah novel sebagai amanat.

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah penelitian ini adalah “Bagaimana deskripsi bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif’an?, Bagaimana analisis fungsi bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif’an? dan Bagaimana rencana implementasi pembelajaran analisis tindak tutur direktif dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif’an dalam pelajaran bahasa Indonesia di sekolah?”

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat secara teoretis dan praktis yang akan dipaparkan sebagai berikut. Secara teoretis penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif (*requestives, questions, requirements, prohibitives, permissives, dan advisorie*) yang terdapat tindak tutur direktif dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif’an.

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi pengetahuan peneliti sendiri dan peneliti lain sebagai referensi saat meneliti tindak tutur dalam objek yang berbeda. Selain itu, bagi pembaca khususnya siswa dalam dijadikan sumber belajar dan bagi pendidik hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan, media, dan metode mengajar.

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian merupakan penggambaran objek yang akan diteliti. Ruang lingkup penelitian ini adalah tindak tutur direktif yaitu tindak tutur untuk menyatakan sesuatu sesuai dengan jenis tindak tutur yang disampaikan Mujahid, Nurul, Dyah, Ambar, Fitri, Rifan, Desti, Heri, Kepala SMU Murid Teladan, Kepala SMU Bintang Harapan, Doni, Zeffy, Bu Kantin, dan Kakek Broto, yang terdapat dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif’an.

Ibrahim (1993:216) yang mengatakan bahwa fungsi lain bahasa mencakup: mengorganisir upaya sosial, menyampaikan pengalaman, melepaskan ketegangan atau ‘melapangkan perasaan’; mengkristalisasi ide; mengingat sesuatu (fungsi mnemonik); mengukur waktu; atau sekadar memecahkan kesunyian. Hal ini berarti bahasa tidak hanya

berfungsi secara aspek komunikasi saja, tetapi bahasa memberikan fungsinya terhadap aspek kehidupan lainnya.

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan struktur bahasa yang dijadikan alat komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Yule (2014:5) yang berpendapat bahwa pragmatik adalah studi tentang hubungan bentuk-bentuk linguistik dan memakai bentuk-bentuk itu. Antara pragmatik dan sosiolinguistik dalam praktiknya tidak dapat dilepaskan dari konteks tuturan yang digunakan. Hal ini disetujui oleh Rohmadi (2010:10) yang menyatakan bahwa pragmatik mempelajari maksud tuturan seseorang yang tersirat di balik tuturannya, sedangkan sosiolinguistik lebih menekankan pada pemakaian bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat. Menurut Yule manfaat belajar bahasa melalui pragmatik (2014:5) ialah seseorang dapat bertutur kata tentang makna yang dimaksudkan orang, asumsi mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan (sebagai contoh: permohonan) yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara.

Suwito (dalam Rohmadi, 2010:32) mengatakan jika peristiwa tutur (*speech event*) merupakan gejala sosial, terdapat interaksi antara penutur dalam situasi tertentu dan tempat tertentu, maka tindak tutur (*speech acts*) lebih cenderung sebagai gejala individual, bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tutur. Proses komunikasi atau peristiwa tutur tidak akan terjadi tanpa adanya penutur, mitra tutur, dan faktor pendukung tindak tutur lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hymes (dalam Chaer, 2007:63) tentang delapan unsur yang harus ada dalam komunikasi yang diakronimkan SPEAKING (*Setting and Scene, Participants, Ends, Act Sequences, Key, Instrumentalities, Norms, dan Genres*).

Sumarsono (2013:323) menyatakan bahwa tindak tutur adalah sepeinggal tutur yang dihasilkan sebagian dari interaksi sosial. Jelas bahwa bentuk proses komunikasi disebut tindak tutur karena tuturan yang

dituturkan dipahami melalui proses tersebut. Selain itu, tindak tutur sebagai bentuk interaksi sosial dalam bermasyarakat. Searle (dalam Schiffin, 2007:70) menyatakan bahwa tindak tutur adalah unit dasar dari komunikasi. Hal ini berarti bagian dasar sebuah komunikasi adalah tindak tutur. Memahami sebuah komunikasi tentunya harus memahami tindak tutur yang terjadi di dalamnya. Hal ini juga disetujui oleh Rahardi (2005:6) tindak tutur itu sendiri pada dasarnya merupakan pernyataan konkret dari fungsi-fungsi bahasa (*performance of language function*).

Austin (dalam Tarigan, 1986:109) pada tahun 1962 membedakan tiga jenis tindak ujar atau tindak tutur menjadi tiga jenis yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Pengklasifikasian tindak tutur menurut Austin tersebut disetujui pula oleh Leech (dalam Tarigan, 1986:37) yaitu, 1) tindak lokusi (melakukan tindakan *untuk* mengatakan sesuatu); 2) tindak ilokusi (melakukan sesuatu tindakan *dalam* mengatakan sesuatu); dan 3) tindak perlokusi (melakukan sesuatu tindakan *dengan* mengatakan sesuatu).

Menurut Ibrahim (1993:27–29) tindak tutur direktif (*directive utterances*) dibagi menjadi enam klasifikasi yakni pertama, *requestives* adalah mengekspresikan keinginan penutur, sehingga mitra tutur melakukan sesuatu. *Requestives* meliputi mengemis, meminta, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mendorong dan mengajak. Kedua, *questions* berupa bertanya, berinkuiri, dan menginterogasi. Bentuk menginterogasi juga mengandung sesuatu yang tidak terdapat dalam menanyai, selain menguji dan menyelidiki. Keduanya tidak bisa melaporkan isi pertanyaan, tetapi hanya diperlukan untuk mengarahkan topiknya. Ketiga, *requirements* meliputi memerintah, menghendaki, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, mengintruksi, mengatur, dan mensyaratkan.

Klasifikasi tindak tutur direktif keempat menurut Ibrahim yaitu, *prohibitives* meliputi melarang dan membatasi. Melarang atau membatasi, pada dasarnya adalah perintah

ataupun suruhan supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu. Kelima, *permissives* meliputi menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, dan memperkenalkan. *Permissives* (pemberian izin) mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan tindakan tertentu. Klasifikasi yang terakhir atau keenam yaitu *advisories* (menasihati), apa yang diekspresikan penutur bukanlah keinginan bahwa mitra tutur melakukan tindakan tertentu tetapi kepercayaan bahwa melakukan sesuatu merupakan hal yang baik, bahwa tindakan itu merupakan kepentingan mitra tutur.

Pengklasifikasian tindak tutur direktif tersebut dapat disesuaikan dengan pembagian menjadi beberapa bentuk yang fungsi. Tujuannya memperjelas maksud tuturan dari penutur kepada mitra tutur atau antartokoh yang berdialog dalam novel *Amazing Genius*. Penjelasan pengklasifikasian bentuk dan fungsi tindak tutur direktif sebagai berikut.

Keenam bentuk tindak tutur direktif yang dijelaskan tersebut menunjukkan bahwasanya penutur mempunyai andil sangat penting dalam suatu tuturan. Kepentingan tersebut akan dibuktikan dengan adanya penanda dalam suatu tuturan. Tanda tersebut berupa kata khusus, tanda baca, dan konteks tuturan. Mitra tutur diharapkan selalu memberikan respon terhadap tuturan penutur. Respon yang diberikan haruslah sesuai dengan harapan penutur.

Berkaitan dengan banyaknya maksud yang dapat dikomunikasikan oleh penutur terhadap suatu tuturan dalam suatu peristiwa tutur, Wijaya dan Rohmadi (2010:15–16) mengemukakan sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam rangka studi pragmatik. Aspek-aspek ini meliputi penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal.

Wijana dan Rohmadi (2011:5) menyatakan bahwa pragmatik mengkaji makna yang terikat konteks. Jadi, konteks dalam sebuah tuturan mempunyai peran penting. Tanpa adanya konteks tuturan baik berupa pesan maupun informasi tidak akan tersampaikan dengan baik. Konteks akan menentukan makna dalam sebuah tuturan. Konteks yang bersifat lazim disebut koteks, sedangkan konteks *setting* sosial disebut konteks.

Padi (2013:45) novel adalah sebuah karya fiksi yang tertulis dan naratif. Bagian isi novel biasanya berbentuk cerita. Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan perilaku (tingkah laku) tokoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan konsep awalnya yaitu naratif. Pendapat tersebut disetujui oleh Ratna (2013:249) novel juga dianggap sebagai 'tiruan' yang paling dekat dengan dunia sosial, sehingga sangat mudah untuk menghubungkan dengan perilaku kehidupan sehari-hari. Sebagai gambaran kehidupan yang penuh dengan permasalahan.

Zaidan dkk. dalam Kamus Istilah Sastra mengklasifikasikan novel ke dalam beberapa jenis yaitu novel absurd, novel arus, novel didaktik, novel dokumenter, novel kunci, novel picisan, novel psikologis, novel sejarah, novel sentimental, novel sosial, novel tokoh, dan novel warkah.

### **Metode Penelitian**

Metode adalah teknik, cara, dan langkah yang dilakukan secara sistematis dan teratur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran atau uraian terhadap suatu keadaan dengan jelas tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Metode deskriptif digunakan untuk membuat deskripsi dan gambaran yang faktual mengenai fakta, sifat, dan hubungan antar-fakta yang diteliti.

Moleong (2015:11) menyatakan bahwa dalam metode deskriptif data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal tersebut yang menyebabkan laporan penelitian berisi

kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan memaparkan hasil analisis tentang pendeskripsian dan penganalisisan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif (*requestives, questions, requirements, prohibitives, permissives, dan advisories*) dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif menuntut peneliti untuk cermat dalam menyusun data hasil penelitian secara sistematis. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011:8) disebut penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan merumuskan objek yang diteliti dengan menggunakan berbagai metode dan dilaksanakan pada latar alamiah. Peneliti dalam hal ini, mengambil data dalam kondisi yang alamiah tanpa memberikan perlakuan pada objek yang akan diteliti.

Hasil penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada rumusan masalah yang akan disesuaikan dengan data. Penelitian tidak menggunakan data angka yang dihitung, tetapi data yang dianalisis diuraikan dengan kata-kata. Oleh karena itu, penelitian tindak tutur direktif dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an pada akhirnya akan menghasilkan data yang deskriptif berupa kalimat-kalimat yang terdapat dalam novel tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Amazing Genius* yang telah beredar di masyarakat khususnya kalangan remaja. Adapun identitas novel tersebut sebagai berikut: 1) Pengarang adalah Rifan Binar Nusantara (Komikus Rif'an), 2) penerbit yaitu PING!!!, 3) Editor yaitu Addin Negara, 4) *Layouter* yaitu Bambang, 5) Pencetak yaitu Endang, 6) Cetakan Pertama pada bulan Maret 2013, 7) Jumlah halaman sebanyak 332, dan 8) Distributor Tunggal yaitu Buku Kita.

Data adalah fakta-fakta atau objek yang dianalisis dalam penelitian. Perlu adanya

kesadaran bahwa data berbeda dengan objek penelitian. Sudaryanto (dalam Mahsun, 2014:18) memberi batasan data sebagai bahan penelitian, yaitu bahan jadi (lawan dari bahan mentah), yang ada karena pemilihan aneka macam tuturan (bahan mentah). Data dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat berupa percakapan yang mengandung tindak tutur direktif dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an.

Ibrahim (1993:208) mengatakan bahwa data yang digunakan dalam sajian dikumpulkan melalui observasi, pembuatan catatan (*note-taking*) dan perekaman. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan dalam penelitian karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tidak langsung berupa teknik studi dokumenter. Teknik studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data menggunakan dokumen sebagai sumber data penelitian baik itu dokumen pribadi maupun resmi. Bentuk teknik penelitian studi dokumenter pada penelitian ini dilakukan terhadap dialog yang merupakan bagian tindak tutur direktif dalam teks novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini. Peneliti sebagai instrumen kunci berkedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian. Berdasarkan penelitian ini, peneliti juga menggunakan kartu pencatat data untuk memudahkan pengumpulan data, dan kartu ini disebut sebagai alat bantu yang digunakan untuk mencatat data dalam penelitian tersebut.

Adapun tahap-tahap pengumpulan data tindak tutur direktif dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an sebagai berikut.

- a. Membaca novel dengan saksama secara berulang kali.
- b. Menentukan konteks berdasarkan peran tokoh dan situasi tuturan.

- c. Menentukan percakapan (dialog) sesuai dengan konteks yang ditentukan.
- d. Memasukkan data awal ke dalam kartu data berdasarkan bentuk tindak tutur direktif (berdasarkan kode) dan disusun berdasarkan urutan halaman novel.
- e. Membaca ulang data yang sudah dikumpulkan.
- f. Mendiskusikan dengan dosen pembimbing.
- g. Menyimpulkan hasil pengumpulan data.

Menguji keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar objektif sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2015:329). Peneliti berusaha memenuhi kecakupan referensial dengan cara melengkapi teori-teori yang menjadi landasan dalam mengabsahkan data.

Spradley (dalam Sugiyono, 2011:244) mengatakan analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal ini disetujui oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2011:244) yang mengatakan analisis data dilakukan dengan mengorganisasi data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data dilakukan untuk mengelompokkan dan menyatakan data yang sama dan membedakan data. Prosedur analisis data tindak tutur direktif dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an yang dilakukan peneliti sebagai berikut.

- a. Menganalisis data dengan menentukan tujuan tuturan, menentukan bentuk, dan menentukan fungsi tuturan.

- b. Mengecek dan mendiskusikan hasil analisis data bersama dosen pembimbing.
- c. Menyimpulkan hasil analisis data secara kualitatif (fungsi) dan banyaknya sebuah bentuk tindak tutur direktif dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an.
- d. Menginterpretasi hasil analisis data.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam menganalisis tindak tutur direktif dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an secara rinci diawali dengan mendeskripsikan data yang sudah dikelompokkan, langkah ini diistilahkan oleh Sudaryanto (1993:31) teknik dasar metode agih disebut *teknik bagi unsur langsung* atau teknik BUL.

Sudaryanto (1993:144–155) menyatakan ada dua metode penyajian kaidah atau hasil analisis data yaitu metode penyajian informal dan metode penyajian formal. Metode penyajian informal adalah metode penyajian hasil analisis data dengan kata-kata biasa.

#### DATA DAN ANALISIS DATA

Hasil pengumpulan data yang berupa pendeskripsian berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an, berikut disajikan beberapa analisis data tersebut.

##### 1) *Requestives* meminta (Rqs-1)

###### Konteks:

**Setelah memutuskan untuk keluar dari SMU Murid Teladan dan saat bertemu kepala SMU Murid Teladan, Fitri meminta ijazah SMP miliknya dikembalikan.**

- Kepsek MT : “Saya tak paham apa yang kamu maksudkan, Fitri!”
- Fitri : “Terserah Bapak, tapi saya **minta** ijazah SMP saya **dikembalikan!**”
- Kepsek MT : “Bapak kecewa sama kamu, Fit!”
- Fitri : “Terserah Bapak!” (hlm.18)

Tuturan yang dituturkan oleh Fitri kepada Kepsek MT bertujuan supaya pihak sekolah melalui Kepsek MT mau mengembalikan ijazah SMP milik Fitri. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif *requestives* yang fungsinya meminta (*requestives* meminta). Ibrahim (1993: 30) mengatakan verba *requesting* (permohonan) ini mempunyai konotasi yang bervariasi dalam kekuatan sikap yang diekspresikan, sebagaimana yang ada dalam “*invite*” (mengundang) dan “*insist*” (mendorong) dan di antara “*ask*” (meminta) dan “*beg*” (mengemis). Verba *requesting* meminta dapat dilihat dalam tuturan Fitri yang mengatakan “Terserah Bapak, tapi saya **minta** ijazah SMP saya **dikembalikan!**” Kata yang dicetak tebal merupakan verba *requesting*.

Permintaan yang ditunjukkan Fitri menunjukkan Fitri adalah seseorang yang berprinsip kokoh dalam hidupnya. Melalui tuturan tersebut sangat jelas bahwa tindakan Fitri meminta sesuatu yang harus dilakukan Kepsek MT. Bagi Kepsek MT tuturan tersebut memberikan efek pada dirinya untuk menanggapi permintaan Fitri. Tanggapan yang diberikan Kepsek MT sebelum menyerahkan ijazah adalah ungkapan penyesalan karena Fitri menolak kesempatan bersekolah di sekolah favorit tersebut. Oleh karena itu, kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur direktif *requestives* meminta karena penutur mengekspresikan keinginannya sehingga mitra tutur menanggapi dengan ungkapan dan tindakan.

Hasil analisis berdasarkan jumlah percakapan peneliti menemukan sebelas percakapan tindak tutur direktif *requestives*. Pengarang menggunakan enam percakapan tindak tutur direktif *requestives* meminta, satu percakapan tindak tutur direktif *requestives* memohon, satu percakapan tindak tutur direktif *requestives* mendoa, dan

tiga percakapan tindak tutur direktif *requestives* mengajak.

Hasil analisis tindak tutur direktif *requestives* dengan dasar jumlah percakapan dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an dapat disimpulkan tindak tutur direktif *requestives* dengan fungsi meminta lebih dominan daripada fungsi mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, dan mendorong. Fungsi meminta dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rifan sebagai pendukung dalam membangun jalan cerita. Pengarang berusaha membangkitkan peran tokoh utama dalam konteks tertentu dengan bentuk permintaan kepada tokoh lainnya.

## 2) *Questions* bertanya (Qst-1)

### Konteks:

**Ketika keenam sahabat sedang membicarakan siswa yang tidak dapat masuk ke SMU Murid Teladan, Fitri asyik membaca buku dan Nurul menanyakan buka apa yang dibaca Fitri.**

Nurul : “**Buku apaan tuh? Tujuh kiat jadi penulis?**”

Rifan : “Itu buku yang mengajari cara cepat jadi seorang penulis. Isinya tips dan cara agar karya tulisan kita diterima oleh penerbit. Juga, di dalamnya kita diberi tahu agar tulisan kita disenangi orang!” (hlm.10)

Tuturan yang diucapkan Nurul bertujuan menanyakan kepada Rifan tentang buku yang sedang dibaca Fitri. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif *questions* yang fungsinya menanya (*requestives* menanya). Ibrahim (1993: 30) *questions* (pertanyaan) merupakan *requestions* (permohonan) dalam kasus yang khusus, makna khusus dalam pengertian ini adalah hal yang dimohonkan meminta mitra tutur memberikan informasi tertentu kepada penutur. Kasus tertentu dapat dikaitkan dengan konteks yang menjadi landasan dalam pemberian pertanyaan. Bentuk pertanyaan dapat dilihat dari tuturan Nurul yang

mengatakan “**Buku apaan tuh? Tujuh Kita jadi penulis?**” Buku yang ditanyakan adalah buku yang sedang dibaca Fitri. Kata tanya menjadi pendukung pertanyaan yang diberikan Nurul.

Pertanyaan yang Nurul tuturkan menunjukkan sifat nurul yang selalu ingin tahu. Rifan memberikan jawaban sebagai efek dari pertanyaan Nurul. Oleh karena itu, kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur direktif *questions* menanya karena penutur memberikan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan mitra tutur menjawab pertanyaan sebagai pemberian informasi.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan tindak tutur direktif *questions* sebanyak tujuh puluh empat percakapan. Pengarang menggunakan enam puluh delapan percakapan tindak tutur direktif *questions* menanya dan enam percakapan tindak tutur direktif *questions* menginterogasi dalam novel *Amazing Genius* Karya Komikus Rif'an.

Pengarang lebih banyak menggunakan bentuk pertanyaan yang jawabannya secara langsung diperoleh daripada pertanyaan yang diulang dengan bahasa yang berbeda untuk mendapatkan jawaban dan memahami lebih dalam sebuah masalah. Bahkan pengarang tidak membiarkan tokoh dalam cerita memberikan pertanyaan dan tokoh itu juga yang menjawab pertanyaan tersebut (berinkuiri). Pertanyaan-pertanyaan dalam novel *Amazing Genius* berfungsi membangun jalan cerita sehingga peran tiap tokoh jelas.

## 3) *Requirements* memerintah (Rqs-1)

### Konteks:

**Saat ketujuh sahabat berada di halaman SMU Murid Teladan mereka melihat Heri dan Kepsek BH, Desti memerintahkan sahabat-sahabatnya untuk melihat ke arah Heri dan Kepsek BH.**

Desti : “Eh, **temen-temen, lihat!**”

Nurul : “Eh, dia kan Kepala Sekolah SMU Bintang Harapan. SMU yang terkenal dengan murid-

murid terbelakang!”  
(hlm.10-11)

Tuturan yang diucapkan Desti bertujuan memerintah kepada sahabat-sahabatnya supaya melihat seseorang ke sebuah arah. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif *requirements* yang fungsinya memerintah (*requirements* memerintah). Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Desti yang mengatakan “Eh, temen-temen, **lihat!**” Kata yang dicetak tebal merupakan verba performatif dalam fungsi memerintah. Definisi tersebut sesuai dengan definisi verba performatif menurut Ibrahim (1993: 273) yaitu verba yang bisa digunakan dalam formula performatif, merupakan bagaian verba designating tindak tutur.

Penutur yang memberikan perintah kepada mitra tutur tentulah mengharapkan sebuah tindakan sebagai respon terhadap perintah tersebut. Ibrahim (1993: 261) mengungkapkan sebagian tindak tutur, khususnya pertanyaan dan perintah, memiliki kecenderungan untuk berfungsi sebagai memulai gerakan.

Tuturan yang disampaikan Desti direspon para sahabatnya dengan melihat ke arah yang diperintahkan Desti. Ibrahim (1993: 260) juga mengatakan konsep gerakan (*move*) digunakan untuk mengkarakteristik fungsi tindak tutur untuk meneruskan wacana. Oleh karena itu, kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur direktif *requirements* memerintah karena penutur memberikan perintah kepada mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan.

Hasil analisis data dijadikan peneliti sebagai dasar menemukan tindak tutur direktif *requirements* sebanyak tujuh percakapan. Pengarang menggunakan lima percakapan tindak tutur direktif *requirements* memerintah dan dua percakapan tindak tutur direktif *requirements* mensyaratkan yang terdapat dalam novel *Amazing Genius* Karya Komikus Rif’an.

Pengarang lebih dominan menggunakan tindak tutur direktif *requirements* dengan fungsi memerintah daripada tindak tutur direktif *requirements* dengan fungsi mensyaratkan atau fungsi lainnya. Hal ini

berarti dalam cerita di novel *Amazing Genius* tokoh lebih banyak memberikan perintah kepada tokoh lain. Perintah tersebut dapat membangkitkan emosi yang terjalin antar tokoh sehingga jalan cerita lebih hidup.

#### 4) *Prohibitives* melarang (Phb-1)

**Konteks:**

**Saat ketujuh sahabat di halaman SMU Murid Teladan, mereka membicarakan Kepsek BH yang berasal dari sekolah yang dengan reputasi buruk. Nurul menghina sekolah tersebut dan Dyah memukul dan melarang Nurul menghina sekolah tersebut.**

Nurul : “Eh, dia kan Kepala Sekolah SMU Bintang Harapan. SMU yang terkenal dengan murid-murid terbelakang!”

Dyah : “Au...! Kenapa sih? **Jangan menghina!**”

Ambar : “Bukan terbelakang, tapi mereka memang terkenal bodoh dan tak ada satu pun murid di sekolah itu yang berani mengikuti perlombaan pendidikan. Kasihan!” (hlm.11)

Tuturan yang diucapkan Dyah bertujuan supaya Nurul tidak menghina orang. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif *prohibitives* yang fungsinya melarang (*prohibitives* melarang). Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Dyah yang mengatakan “Au...! Kenapa sih? **Jangan menghina!**” Tuturan tersebut berfungsi melarang karena adanya bentuk tuturan melarang melakukan sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim (1993:32) *prohibitives* (larangan), seperti melarang (forbidding) atau melarang (proscribing), pada dasarnya adalah *requirements* (perintah/suruhan) supaya mitra tutur tidak mengerjakan sesuatu.

Larangan yang dituturkan Dyah menunjukkan sifat Dyah yang tidak suka menghina. Tuturan yang Dyah ucapkan memberikan efek pada Nurul agar tidak sembarang menghina orang. Oleh karena itu, kutipan dialog tersebut merupakan tindak

tutur direktif *prohibitives* melarang karena penutur memberikan larangan kepada mitra tutur untuk tidak melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menemukan tindak tutur direktif *prohibitives* sebanyak dua belas percakapan. Pengarang menggunakan sepuluh percakapan tindak tutur direktif *prohibitives* melarang dan dua percakapan tindak tutur direktif *prohibitives* membatasi yang terdapat dalam novel *Amazing Genius* Karya Komikus Rif'an.

Pengarang lebih dominan menunjukkan tindak tutur direktif *prohibitives* melarang daripada tindak tutur direktif *prohibitives* membatasi. Tokoh yang ada dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rifan dibuat hidup dengan ucapannya yang melarang tokoh lain melakukan atau mengatakan sesuatu. Hal ini menyebabkan tokoh tidak melakukan tindakan tersebut. Ada beberapa jalan cerita tokoh hanya memberikan batasan sebagai bentuk larangan yang kurang tegas sebagai pendukung jalan cerita lainnya.

#### 5) *Permissives* menyetujui (Perm-1)

##### Konteks:

**Saat Fitri, Ambar, dan Dyah menyusun rencana, Dyah menyetujui rencana Ambar untuk merenovasi cari mengajar guru-guru yang bermasalah.**

Fitri : "Ini sebagian dari Ambar. Kamu ingin buat semua guru dibenerin otaknya, eh, maksudku dibenerin cara mengajarnya? Kenapa?"

Ambar : "Kamu tau sendiri, kan? Waktu pelajaran, guru nggak ada yang becus dan normal ngajar kita! Ada yang ngorok di kelas, ada yang mendongeng, ada yang malah bercanda lagi. Yang paling parah, ada guru yang menerangkan sambil ngerokok, eh murid-murid cowok malah dikasih bagian sama tuh guru. Hasilnya, ngerokok bareng-bareng. Nggak pantes banget, akn?"

Dyah : "Tul, Fit Gue juga setuju dengan rencana Ambar barusan! Apalagi, gue juga bingung dengan sistem pengajaran di sekolah ini. Mereka mengajarkan sesuatu hal real real strange. Tau guru matematika sama bahasa Indonesia?" (hlm.57-58)

Tuturan yang diucapkan Dyah bertujuan menyetujui pendapat Ambar tentang merenovasi guru. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif *permissives* yang fungsinya menyetujui (*permissives* menyetujui). Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Dyah yang mengatakan "Tul, Fit Gue juga setuju dengan rencana Ambar barusan! Apalagi, gue juga bingung dengan sistem pengajaran di sekolah ini. Mereka mengajarkan sesuatu hal real real strange. Tau guru matematika sama bahasa Indonesia?" Bagian yang dicetak tebal adalah bagian yang membuktikan persetujuan Dyah dengan rencana Ambar. Adanya kata setuju tidak mejadi dasar penentuan fungsi menyetujui. Persetujuan tersebut didukung oleh kalimat yang mengikutinya.

Fitri mempertimbangkan rencana yang Ambar tuturan tersebut memberikan efek pada dirinya untuk mempertahankan ide merenovasi cara mengajar guru di SMU Bintang Harapan yang salah. Oleh karena itu, kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur direktif *permissives* menyetujui karena penutur memberikan persetujuan kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu.

Hasil analisis data membantu peneliti menemukan tindak tutur direktif *permissives* sebanyak empat percakapan. Pengarang menggunakan tiga percakapan tindak tutur direktif *permissives* menyetujui dan satu percakapan tindak tutur direktif *permissives* membiarkan yang terdapat dalam novel *Amazing Genius* Karya Komikus Rif'an.

Persetujuan dengan pasti dan ikhlas dalam suatu konteks memberikan dampak langkah berikutnya bagi seorang tokoh. Hal inilah yang pengarang sampaikan secara lebih dominan daripada persetujuan dengan

langkah berikutnya yang tidak pasti yaitu membiarkan. Pengarang menghidupkan jalan cerita dengan tokoh yang saling mendukung keputusan tokoh lain bukan membiarkan tokoh lain.

6) **Advisories menasehatkan (Adv-1)**

**Konteks:**

**Beberapa sahabat terlihat pesimis menghadapi perlombaan saat ketujuh sahabat berada di ruang peserta lomba dan Rifan berusaha menasihati sahabatnya untuk tetap semangat dan optimis walaupun guru mereka tidak ada yang mendampingi.**

Rifan : **“Nggak usah pesimis, Pren. Walau kita nggak didampingi guru, kita tetap bisa semangat, Kok!”**

Dyah : **“You’re right, Fan. Kita nggak bakalan nyerah kok. Ya kan, Friends?”**

Nurul : **“Ya udah kalau gitu, kita tetap semangat empat lima! Kita bantai abis mereka! Chayooo!”** (hlm.165)

Tuturan yang diucapkan Rifan bertujuan menasihati sahabatnya agar lebih optimis dan semangat dalam perlombaan. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur direktif *advisories* yang fungsinya menasihati (*advisories* menasihati). Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan Rifan yang mengatakan **“Nggak usah pesimis, Pren. Walau kita nggak didampingi guru, kita tetap bisa semangat, Kok!”** Nasihat yang diberikan oleh Rifan bukan hanya sekadar agar mereka lebih semangat melainkan menjadikan nasihat tersebut sebagai landasan dalam bertindak. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Ibrahim (1993:33) bahwa *advisories* bukanlah keinginan agar mitra tutur melakukan tindakan tertentu, melainkan kepercayaan bahwa melakukan sesuatu itu merupakan hal yang penting.

Tuturan tersebut membuktikan Rifan selalu optimis dan semangat akan menghasilkan sesuatu yang baik. Tuturan tersebut membuat Dyah dan sahabat lainnya tidak putus asa bahkan menjadi lebih

semangat. Oleh karena itu, kutipan dialog tersebut merupakan tindak tutur direktif *advisories* menasehatkan karena penutur memberikan nasihat kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu karena ada hal yang penting di balik tindakan tersebut. Tindak tutur direktif *advisories* menasehatkan juga terdapat dalam kutipan dialog berikut ini.

Hasil analisis data dijadikan peneliti sebagai dasar menemukan tindak tutur direktif *advisories* sebanyak empat percakapan. Pengarang menggunakan dua percakapan tindak tutur direktif *advisories* menasehatkan, satu percakapan tindak tutur direktif *advisories* mengusulkan dan satu percakapan tindak tutur direktif *advisories* menyarankan yang terdapat dalam novel *Amazing Genius* Karya Komikus Rif’an.

Pengarang berusaha membangkitkan jalan cerita dengan tindak tutur direktif *advisories* dengan fungsi menasihati, mengusulkan dan menyarankan. Namun, yang paling dominan atau paling sering dimunculkan dalam cerita adalah tindak tutur direktif *advisories* dengan fungsi menasehatkan. Nasihat-nasihat yang diberikan mengajak mitra tutur memikirkan dan merespon nasihat tersebut. Respon yang diberikan mitra tutur tentulah berkaitan dengan nasihat yang diberikan. Dasar sebuah nasihat tidak ada yang negatif melainkan selalu mengarah pada hal yang positif. Dua tindak tutur *advisories* dengan fungsi mengusulkan dan menyarankan dalam novel *Amazing Genus* mendukung keberadaan fungsi menasehatkan dalam novel *Amazing Genius*.

Hasil analisis keseluruhan data tindak tutur direktif dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif’an menunjukkan bahwa pengarang lebih banyak menggunakan model untuk membangun jalan cerita. Model yang dimaksud adalah bentuk tuturan atau tindak tutur yang dapat menghidupkan dan membuat menarik jalan cerita. Jenis tindak tutur yang mendukung tersebut adalah tindak tutur direktif *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohibitives*, *permissives*, dan *advisories*. Namun, yang paling dominan adalah tindak tutur direktif *questions* dengan fungsi

menanya, Bentuk dan fungsi tindak tutur direktif lainnya mendukung keberadaan tindak tutur direktif *questions* menanya untuk memperkuat jalan cerita atau benang merah.

Penjelasan penerapan pembelajaran tindak tutur direktif dalam pembelajaran apresiasi sastra novel *Amazing Genius* berdasarkan tujuh kategori yaitu 1) Kurikulum, 2) Tujuan Pembelajaran Sastra di Sekolah, 3) Pemilihan Bahan Ajar, 4) Keterbacaan, 5) Metode Pembelajaran, 6) Media Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil analisis data terhadap percakapan (dialog) antara penutur dan mitra tutur dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an dijadikan oleh peneliti sebagai dasar menyampaikan beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Tindak tutur direktif *requestives* dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an meliputi tindak tutur meminta, memohon, mendoa, dan mengajak.
2. Tindak tutur direktif *questions* dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an meliputi tindak tutur menanya dan menginterogasi.
3. Tindak tutur direktif *requirements* dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an meliputi tindak tutur memerintah dan mensyaratkan.
4. Tindak tutur direktif *prohibitives* dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an meliputi tindak tutur melarang dan membatasi.
5. Tindak tutur direktif *permissives* dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an meliputi tindak tutur menyetujui dan membiarkan.
6. Tindak tutur direktif *advisories* dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an meliputi tindak tutur menasehatkan, mengusulkan dan menyarankan.
7. Tindak tutur direktif *questions* menanya adalah tindak tutur direktif yang paling dominan dari keseluruhan bentuk dan fungsi tindak tutur lainnya. Tindak tutur

ini digunakan pengarang untuk menghidupkan tokoh utama, sedangkan tindak tutur lain berfungsi memperkuat dan membuat menarik jalan cerita yang ada dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an.

8. Hasil analisis tindak tutur direktif dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an dapat digunakan sebagai bahan ajar. Materi yang sesuai yaitu menentukan watak tokoh (unsur intrinsik) dalam novel disertai bukti kutipan. Hal ini dikarenakan penokohan atau pemberian watak tokoh dapat ditentukan berdasarkan dialog antartokoh. Pembelajaran kebahasaan tokoh dalam novel tidak diberikan ruang khusus, tetapi diaktualisasikan dalam pembelajaran apresiasi sastra.

### Saran

Hasil analisis terhadap tindak tutur direktif dalam novel *Amazing Genius* karya Komikus Rif'an sudah peneliti sampaikan pada bagian data dan analisis data serta pada bagian simpulan. Peneliti juga akan menyampaikan saran berdasarkan proses dan hasil analisis data. Adapun saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut.

1. Peneliti lain dapat memilih jenis tindak tutur lain sebagai fokus penelitian.
2. Peneliti juga dapat memilih objek penelitian yang lain apabila memilih tindak tutur direktif sebagai fokus penelitian.
3. Peneliti lain harus lebih teliti dan fokus dalam melakukan penelitian tentang tindak tutur karena terkadang terjadi ketidakfokusan dalam menentukan bentuk dan fungsi tindak tutur.
4. Hasil penelitian dapat diterapkan secara langsung dalam pembelajaran, khususnya dapat dijadikan media ajar. Kurikulum 2013 mengadakan pembelajaran tentang novel pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester genap. Penerapannya pada materi unsur intrinsik dan ekstrinsik novel, khususnya penentuan watak tokoh dengan bukti kutipan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Editorial Padi. 2013. *Kumpulan Super Lengkap Sastra Indonesia Puisi, Peribahasa, Pantun, Majas Profil Sastrawan*. Jakarta: Padi.
- Ibrahim, Abd. Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya)*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexy. J. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Rif'an. 2013. *Amazing Genius*. Yogyakarta: PING!!!.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Schiffirin, Deborah. 2007. *Ancangan Kajian Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2013. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zaidan, Abdul Rozak, dkk.. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.